

**PENDEKATAN *BEHAVIOR* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SHALAT BERJAMAAH SISWA SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Mariatul Qibtiyah Humairoh

NIM 15220063

Dosen Pembimbing

Slamet, S.Ag., M.Si.

NIP 19691214 199803 1 002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1151/Un.02/DD/PP.05.3/05/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Pendekatan Behavior dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa SMP
IT Abu Bakar Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mariatul Qibtiyah Humairoh
NIM/Jurusan : 15220063/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 24 April 2019
Nilai Munaqasyah : 95 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

Penguji II,

Dr. H. Muhsin, S.Ag, M.A
NIP 19700403 200312 1 001

Penguji III,

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 17 Mei 2019
Dekan,



Dr. H. Nurjannah, M. Si
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mariatul Qibtiyah Humairoh
NIM : 15220063
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pendekatan *Behavior* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 April 2019

Mengetahui:

Ketua Prodi BKI

A. Said Hasan Basri, S.Ps.i., M.Si.
NIP. 19750427200801 1 008

Pembimbing Skripsi

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 00 2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariatul Qibtiyah Humairoh
NIM : 15220063
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **Pendekatan Behavior dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 April 2019

Yang menyatakan,



Mariatul Qibtiyah Humairoh

NIM. 15220063

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariatul Qibtiyah Humairoh
NIM : 15220063
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya. Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 9 April 2019

Yang menyatakan,



MARIATUL QIBTIYAH HUMAIROH
NIM. 15220063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan serta keikhlasan hati,

karya ini penulis persembahkan untuk;

Abi Eri Kusaeri dan Umi Iik Atikah

dengan ridho dan do'anya serta cinta dan sayangnya

memberikan segala bentuk keberkahan dalam kehidupan ini.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu,
Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Al-Baqarah ayat153)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Tim Al Huda, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muhaimin*, (Jakarta: Gema Insani, 2002),
hlm. 24.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendekatan *Behavior* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis pun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, BA., MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku sekretaris prodi Bimbingan Konseling Islam dan juga selaku dosen penasehat akademik selama menempuh program strata satu (S1) di prodi Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak Slamet S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

6. Para Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam, yang selama ini telah ikhlas mentransfer ilmu kepada penulis dan semua mahasiswa BKI UIN Sunan Kalijaga. Semoga segala kebaikan, kesabaran dan keikhlasan kalian dibalas oleh Allah Swt.
7. Keluarga tercinta di rumah, terima kasih selalu mendukung, mendo'akan, memberikan kebahagiaan, tenaga dan menjadi penyemangat tiada henti di langkah hidup penulis.
8. SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, sebagai tempat pelaksanaan penelitian dan PPL. Terima kasih kerana telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Ustadz Herry, Ustadzah Suwi, Ustadzah Devi, Ustadz Kumbang, Ustadzah Rara, Ustadzah Choir, Ustadzah Alifa dan seluruh pegawai serta staf di SMP IT Abu Bakar yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas ilmu, pengalaman dan kebaikan selama PPL dan penelitian di SMP IT Abu Bakar.
9. Tim PPL SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, Dwi, Nazun, Ira dan Imel. Terima kasih telah bekerja sama selama hampir dua bulan untuk saling berbagi ilmu dan juga pengalaman.
10. *My Support System*, Yulia, Tika Wahyu, Mas Yudi, Rahmat dan Umi Amaliyah. Terima kasih telah menjadi teman yang memberi dukungan dalam kelancaran mengerjakan skripsi ini.
11. *RJJ Squad*, Najwa, Balqis, Kak Nisma, Kak Anis, Wirda, Mekha, Sena, Zayin, Lawi, Rizky, Adib, Fauzi. Terima kasih untuk membuat hidup di Yogyakarta menjadi lebih berwarna dan menyenangkan.

12. Kos Bu Agus Papringan, Nanda, Mba Nada dan Mba Tiara, Mba Ririn, Dian, Puspa dan Fika. Terima kasih sudah menjadi orang yang selalu sudi mendengar cerita di setiap hari yang telah dilalui di Yogyakarta.
13. Sahabat seperjuangan SMPN 1 Majalengka hingga detik ini, Mira dan Reina. Terima kasih selalu percaya dan menemani sampai detik ini.
14. Sahabat seperjuangan SMAN 1 Majalengka hingga detik ini, Karin, Ayu, Ilfa, Melati, Gina, Ecih dan Nosis. Serta semua warga IPS 4 yang masih saling menjalin hubungan baik dan saling bertukar cerita setelah tamat SMA.
15. Keluarga besar BKI 2015, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan studi di BKI Kalijaga. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
16. Kelompok KKN 05 Calapar 1, Putri, Kak Izah, Mba Ayu, Shoniya, Ibu Dian, Bunda Lulu, Egif, Adit dan Minan. Terima kasih pengalaman dua bulan beradaptasi di lingkungan baru. Akhirnya saya juga bisa beradaptasi dengan orang baru di lingkungan baru yang tidak pernah terpikir sebelumnya harus tinggal bersama orang-orang yang baru dikenal.
17. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini baik secara moril ataupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan

saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 9 April 2019

Penulis

Mariatul Qibtiyah H



ABSTRAK

MARIATUL QIBTIYAH HUMAIROH. (NIM. 15220063). *Pendekatan Behavior dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang melakukan keterlambatan melaksanakan shalat berjamaah atau masuk yang terjadi berulang kali. Pendekatan *behavior* sendiri merupakan salah satu pendekatan dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku maladaftif menuju ke perilaku yang adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, Kemudian, penelitian ini berfokus kepada tahap-tahap pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 2 guru bimbingan dan konseling, 1 siswa khidmatul masjid dan 2 orang siswa yang pernah melakukan pelanggaran terhadap peraturan shalat berjamaah. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah tahap-tahap pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklarifikasi sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *behavior* dapat meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dengan tahap-tahap yaitu: *assesment, goal setting, technique implementation, evaluation termination* dan *feedback*.

Kata Kunci: Pendekatan *Behavior*, Kedisiplinan, Shalat Berjamaah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori.....	16
H. Metode Penelitian.....	42
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING SMP	
IT ABU BAKAR YOGYAKARTA.....	55

A. Gambaran Umum SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	55
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	59
C. Gambaran Umum Pendekatan <i>Behavior</i> dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	71
BAB III TAHAP-TAHAP PENDEKATAN <i>BEHAVIOR</i> DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH SISWA DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA	77
A. <i>Assesment</i>	77
B. <i>Goal Setting</i>	87
C. <i>Technique Implementation</i>	89
D. <i>Evaluation Termination</i>	96
E. <i>Feedback</i>	100
BAB IV PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	103
C. Kata Penutup	104
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksud untuk menghindari adanya salah pengertian dan kerancuan dalam memahami maksud judul penelitian ini. Adapun judul penelitian ini yaitu, “Pendekatan *Behavior* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Selain itu, penegasan judul juga dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman sehingga mampu mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki. Maka dari itu, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah pokok yang menurut penulis perlu diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan *Behavior*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendekatan berasal dari kata “dekat”. Pendekatan itu sendiri memiliki arti proses, perbuatan, cara mendekati.¹ Sejalan dengan pengertian harfiah tersebut, pendekatan dapat diartikan sebagai cara atau proses yang dilakukan untuk mendekati sebuah objek untuk dapat memahaminya. Sedangkan kata *behavior* berasal dari bahasa Inggris yakni *behaviour* yang memiliki arti 1) tingkah laku, 2) reaksi.² Sejalan dengan itu menurut Gerald Corey, berdasarkan teori

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 192.

² Peter Salim, *Advance English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1989), hlm. 78.

belajar, pendekatan *behavior* adalah pendekatan-pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan perubahan tingkah laku atau modifikasi tingkah laku.³

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud pendekatan *behavior* di sini adalah proses yang dilakukan dalam penerapan sebuah teknik berdasarkan prosedur yang ada dengan tujuan untuk melakukan perubahan tingkah laku atau modifikasi tingkah laku.

2. Meningkatkan Kedisiplinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang memiliki arti susunan yang berlapis-lapis atau tinggi rendahnya suatu kedudukan. Kemudian mendapat sebuah imbuhan me dan akhiran -kan yang berubah menjadi sebuah kata kerja meningkatkan yang diartikan sebagai usaha menaikkan derajat, taraf, dan sebagainya.⁴ Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat imbuhan ke dan akhiran -an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti taat dan patuh terhadap peraturan atau tata tertib yang ada.⁵ Disiplin menurut Soegeng Prijodarminto adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang

³ Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 196.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 950.

⁵ *Ibid.*, hlm. 208.

menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud meningkatkan kedisiplinan dalam penelitian ini adalah usaha meningkatkan ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah.

3. Shalat Berjamaah

Dilihat dari segi bahasa, shalat berarti doa (memohon), atau memohon kebaikan. Sedangkan secara istilah, shalat adalah perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.⁷ Jamaah menurut bahasa adalah sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sifat. Jadi menurut Bahasa shalat jamaah adalah shalat yang dilakukan secara berkelompok. Shalat jamaah menurut istilah *fuqaha* adalah pertalian yang terjadi antara shalat imam dan shalat makmum dengan berbagai ketentuan.⁸ Menurut Ibnu Rif'ah shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.⁹

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan shalat berjamaah dalam penelitian ini adalah perkataan dan perbuatan tertentu

⁶ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), hlm. 23.

⁷ Hasan bin Ahmad Hammam, et al, *Terapi dengan Ibadah*, (Solo, Serikat Penerbit Islam cetakan VII: 2012), hlm. 185.

⁸ Atjep Djazuli, *Meraih Pahala 27 Derajat: Tertib Shalat Jamaah*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 3.

⁹ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), hlm. 122.

yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam, dengan maksud beribadah kepada Allah SWT dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan di mana shalat ini dilakukan secara bersama-sama.

4. Siswa SMP IT Abu Bakar

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, siswa adalah murid, pelajar.¹⁰ Siswa atau murid dalam penelitian ini adalah mereka yang terdaftar sebagai pelajar di sekolah tingkat menengah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama di bawah naungan yayasan Pendidikan Islam Terpadu Abu Bakar yang terletak di Jalan Veteran Gg. Bekisar No. 716 Q, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, yang dimaksud dengan judul, “Pendekatan *Behavior* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” yaitu suatu penelitian tentang tahap-tahap penerapan sebuah teknik untuk melakukan perubahan tingkah laku pada seseorang agar dapat mentaati dan patuh terhadap peraturan shalat yang dilakukan di awal waktu bagi siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

¹⁰ J.S. Badudu dan Sultan Muhammad Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Harapan). 1944, hlm. 1338.

B. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi dengan perkembangan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat berkembang pesat di negara-negara berkembang, termasuk Negara Indonesia yang memiliki masyarakat mayoritas muslim. Dengan majunya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sangat berdampak sekali terhadap kehidupan baik itu anak-anak, remaja maupun orang tua. Di samping itu pengaruh globalisasi dengan kemajuan IPTEK mengakibatkan dunia itu semakin sempit karena dapat dengan mudahnya seseorang mendapatkan informasi atau bertukar informasi dengan cepat melalui alat telekomunikasi yang sangat canggih. Kebanyakan dari pengguna teknologi itu sendiri adalah kalangan remaja. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017, pengguna internet terbanyak adalah remaja dan anak muda dengan persentase 66,20%.¹¹ Kebanyakan dari mereka memanfaatkan internet untuk mengakses ilmu dan informasi terkini untuk menambah pengetahuan, namun ada juga sebaliknya mereka yang menyalahgunakan untuk hal yang negatif sehingga memiliki dampak negatif terhadap kehidupan generasi muda khususnya bagi para remaja awal diantaranya pergaulan yang bebas, tidak berakhlak mulia, tawuran atau perkelahian pada anak sekolah, mengkonsumsi obat terlarang dan perbuatan negatif lainnya, yang dapat mengakibatkan berbagai krisis terjadi pada generasi muda di dalam kehidupan sehari-hari yang bermula dari dunia maya.

¹¹ Fatimah Kartika Bohang, *Berapa Jumlah Pengguna Internet di Indonesia?*, <https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapa-jumlah-pengguna-internet-indonesia> diakses pada hari Jum'at, 11 Januari 2019, pukul 22:33 WIB.

Permasalahan tersebut tidak boleh dibiarkan secara terus-menerus, dalam hal inilah perlu adanya suatu upaya untuk mengatasinya. Adapun salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melalui pendidikan, terlebih lagi pendidikan Islam. Pendidikan Islam menurut Al-Abrasyi dalam Zaini adalah suatu proses untuk mempersiapkan manusia agar memiliki hidup yang sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, mahir dalam pekerjaannya, dan manis dari tutur katanya baik lisan maupun tulisan.¹² Pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan pembinaan iman, akhlaq dan amal shalih, baik suatu individu, suatu bangsa maupun antara individu secara keseluruhan.¹³ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁴

Dengan demikian dapat kita ketahui tujuan dari pendidikan Islam maupun pendidikan nasional adalah untuk membina, membentuk dan mengembangkan potensi manusia agar menjadi manusia yang berilmu dan memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia. Kepribadian seseorang

¹² Muhammad Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), hlm. 14.

¹³ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaif, 2006), hlm. 20.

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pendidikan Nasional, (Bandung, Citra Umbara, 2003), hlm. 6.

senantiasa dibentuk sepanjang hayatnya, dan pembentukannya bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Sebagai orang Islam shalat merupakan kegiatan harian, mingguan, bulanan atau amalan tahunan yang dapat digunakan sebagai sarana pembentukan kepribadian untuk menjadi manusia yang bercirikan: disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik.¹⁵ Shalat juga dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, seperti yang dijelaskan oleh firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Ankabut ayat 45)¹⁶

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Shalat merupakan tiang agama. Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah yang perintahnya disampaikan langsung oleh Allah. Shalat adalah inti pokok ajaran agama dengan kata lain,

¹⁵ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hlm. 91.

¹⁶ Tim Al Huda, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muhaimin*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 402.

bila shalat tidak didirikan maka hilanglah agama secara keseluruhan.¹⁷ Pelaksanaan shalat dapat dilakukan dengan dua cara, sendiri dan berjamaah. Khusus untuk shalat wajib melaksanakannya secara berjamaah lebih utama. Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu sebagai makmum.¹⁸ Disiplin dalam shalat sangat dianjurkan, karena salah satu nilai shalat yang dapat diaplikasikan untuk membentuk kepribadian yang baik adalah dilaksanakannya secara tepat waktu sesuai dengan waktu-waktu shalat yang telah ditetapkan. Begitu pentingnya shalat berjamaah dalam membentuk karakter yang baik dan mulia sehingga mulai dari Taman Kanak-kanak sudah diterapkan pembelajaran shalat berjamaah begitu pula di SD, SMP dan juga SMA.

SMP IT Abu Bakar adalah salah satu lembaga pendidikan bernuansa Islami yang menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah bagi seluruh siswanya terutama pada waktu shalat dhuhur dan ashar. Dalam suatu lembaga pendidikan tentu terdapat suatu aturan yang dibuat oleh pimpinan atau dewan guru yang mengajar di lembaga tersebut. Aturan yang dibuat otomatis harus dipatuhi oleh siswa, apabila terjadi pelanggaran aturan yang dilakukan oleh siswa, maka siswa akan mendapat sanksi dan juga pembinaan dari guru yang memiliki wewenang dalam hal pendisiplinan siswa. Di SMP IT Abu Bakar terdapat guru bimbingan dan konseling yang memiliki tugas sama seperti guru akhlak untuk membina akhlak siswa dan menangani tindakan

¹⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), hlm 125-126.

¹⁸ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), hlm. 122.

indisipliner bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Dari observasi pra penelitian yang penulis lakukan selama masa PPL di SMP IT Abu Bakar masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan shalat berjamaah, diantaranya:

1. Masih ada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah.
2. Masih ada siswa yang terlambat melaksanakan shalat berjamaah.
3. Masih ada siswa yang melaksanakan shalat berjamaah tanpa kesadaran sendiri.¹⁹

Siswa-siswa yang melakukan pelanggaran terkait shalat berjamaah lebih dari empat kali maka akan dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan konseling atau pembinaan dari guru bimbingan dan konseling.²⁰ Dalam melakukan konseling guru bimbingan dan konseling menggunakan beberapa pendekatan konseling salah satunya adalah pendekatan *behavior*. Pendekatan *behavior* adalah pendekatan yang berkaitan dengan tingkah laku manusia oleh karena itu sangat tepat digunakan untuk menangani kasus yang berkaitan dengan tingkah laku.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini dalam bentuk karya tulis, dengan judul, “Pendekatan *Behavior* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”.

¹⁹ Observasi pada bulan September-Oktober 2018.

²⁰ Wawancara dengan Ustazah Suwi Wahyu Utami, S.Pd., pada 13 September 2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih khazanah keilmuan bagi perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam terutama yang berkaitan dengan penerapan pendekatan *behavior* dan meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai tahap-tahap pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah, menjadi bahan referensi bagi pihak sekolah, baik guru maupun siswa mengenai kedisiplinan.

F. Kajian Pustaka

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian yang membahas tentang pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah, namun ada beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti. Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dan menunjukan adanya persamaan dan perbedaan penelitian. Berikut beberapa penelitian yang telah diidentifikasi oleh penulis sebagai bahan rujukan, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yuni Wiragil Probo Santoso, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016 yang berjudul, “Konseling *Behavior* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini terhadap tahap-tahap konseling *behavior* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap konseling *behavior* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah yang dilakukan guru BK SMP Muhammadiyah 2 Mlitan Yogyakarta adalah: a) *Assesment*, b) *Goal setting*, c) *Technique implementation*, d) Evaluasi dan pengahiran, kemudian

e) tindak lanjut.²¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada objek permasalahannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuni Wiragil objek permasalahannya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan objek yang akan diteliti oleh penulis adalah meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai pembahasan tahap-tahap pendekatan *behavior*.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Auliyatun Nisa', Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014 yang berjudul, "Hubungan Ketepatan Melaksanakan Shalat Wajib dengan Kedisiplinan Siswa Program *Boarding School* Kelas VIII di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta". Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 95 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik populasi sampling. Kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara ketepatan melaksanakan shalat wajib dengan kedisiplinan siswa.²² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan oleh Auliyatun Nisa' yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi sedangkan metode

²¹ Yuni Wiragil Probo Santoso, *Konseling Bihavior dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

²² Auliyatun Nisa', *Hubungan Ketepatan Melaksanakan Shalat Wajib dengan Kedisiplinan Siswa Program Boarding School Kelas VIII di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian *fields reserch*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada pembahasan mengenai kedisiplinan dan shalat berjamaah.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Tri Cahyantari, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018 yang berjudul, “Pendidikan Karakter pada Pembiasaan Shalat Berjamaah bagi Peserta Didik Kelas V MI Sultan Agung”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang studi kasus. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter pada pembiasaan shalat berjamaah dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pembiasaan shalat berjamaah. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, Imam shalat dhuha (koordinator), wali kelas V, guru pendamping dan peserta didik kelas V MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta.²³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis terletak pada fokus yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter pada pembiasaan shalat berjamaah dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pembiasaan shalat berjamaah sedang penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus kepada tahap-tahap pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat

²³ Tri Cahyantari, *Pendidikan Karakter pada Pembiasaan Shalat Berjamaah bagi Peserta Didik Kelas V MI Sultan Agung*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

berjamaah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Tri Cahyantari merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah *field reserch* dengan pendekatan kualitatif.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Muna Inas Mabruroh, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 yang berjudul, “Shalat Berjamaah dalam Mengurangi *Empaty Nest Syndrome* pada Lansia di Yayasan Al-Jenderami Selangor Malaysia”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif dengan subjek pengurus yayasan dan tiga lansia wanita yang tinggal di Yayasan Al-Jenderami Selangor Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman shalat berjamaah dapat mengurangi *empty nest syndrome* pada lansia di Yayasan Al-Jenderami Selangor Malaysia meliputi empat komponen, yaitu membina hubungan positif dengan orang lain dan mendapat dukungan emosional dari orang-orang terdekat, mengisi waktu luang yang tersedia dengan melakukan pelbagai kegiatan bermakna, menjalin kebersamaan dengan kelompok/komunitas yang diikuti menjalin kebersamaan dan keharmonisan dengan keluarga anak-anaknya.²⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis terletak pada fokus penelitiaannya, penelitian ini berfokus pada langkah-langkah shalat berjamaah dalam mengurangi *empty nest syndrome* pada lansia di Yayasan Al-Jenderami Selangor Malaysia

²⁴ Muna Inas Mabruroh, *Shalat Berjamaah dalam Mengurangi Empaty Nest Syndrome pada Lansia di Yayasan Al-Jendrami Selangor Malaysia*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada tahap-tahap pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Wariyanti, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung tahun 2017 yang berjudul, “Penerapan Konseling *Behavioral* dengan Teknik *Reward* dan *Punishment* dalam Menangani Perilaku Membolos pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *action research* dan bersifat deskriptif. *Action Research* merupakan model Penelitian yang sekaligus berpraktik dan berteori, atau menggabungkan teori sekaligus melaksanakan dalam praktik. Penelitian ini berfokus kepada proses konseling *behavioral* dengan teknik *reward* dan *punishment* dalam menangani peserta didik yang membolos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling *behavioral* dengan teknik *reward* dan *punishment* dalam menangani perilaku membolos peserta didik di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik. Namun masih perlu ditingkatkan agar dapat meminimalisir peserta didik yang membolos.²⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian ini berfokus kepada proses konseling *behavioral* dengan teknik *reward* dan *punishment* dalam menangani peserta didik yang membolos sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis

²⁵ Nur Wariyanti, *Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Reward dan Punishment dalam Menangani Perilaku Membolos pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung*, (Lampung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017).

berfokus kepada tahap-tahap pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif dan pendekatan *action reserch* sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *field reserch*.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan penulis, belum ditemukan penelitian yang serupa dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dari beberapa penelitian terdahulu, fokus pembahasan pada penelitian tersebut berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang berjudul, “Pendekatan *Behavior* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Pembahasan pada penelitian ini lebih berfokus pada tahap-tahap pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pendekatan *Behavior*

a. Pengertian Pendekatan *Behavior*

Pendekatan *behavior* adalah salah satu dari beberapa “revolusi” dalam dunia pengetahuan psikologi, khususnya psikoterapi. Aliran ini menitik beratkan peranan lingkungan, peranan dunia luar sebagai faktor penting dimana seseorang dipengaruhi. Aliran ini memandang bahwa seseorang tumbuh dan berkembang menjadi seperti apa yang

terbentuk oleh lingkungan.²⁶ Menurut Bootzin dan Sukadji dalam Gantina Komalasari, pendekatan *behavior* juga dikenal juga dengan modifikasi perilaku yang dapat diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku. Modifikasi perilaku juga dapat diartikan sebagai usaha menerapkan prinsip-prinsip psikologi hasil eksperimen lain pada perilaku manusia.²⁷

Sedangkan menurut Gerald Corey, pendekatan *behavior* adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Corey menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada pengubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif.²⁸ Pendekatan *behavior* menganggap perilaku seseorang dengan semua aspeknya sekarang ini adalah hasil dari proses belajar dan hal ini diperoleh dalam interaksinya dengan dunia luar.²⁹ Perilaku yang bermasalah dalam pandangan *behavior* dapat dimaknai sebagai perilaku atau kebiasaan-kebiasaan negatif atau perilaku yang tidak tepat, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.³⁰

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, maka pendekatan *behavior* adalah sebuah pendekatan dalam konseling dan psikoterapi yang memandang bahwa tingkah laku manusia dipengaruhi oleh

191. ²⁶ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), hlm.

154. ²⁷ Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm.

²⁸ Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling...*, hlm. 196.

²⁹ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi...*, hlm. 202.

³⁰ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2011), hlm. 89.

lingkungannya. Pendekatan *behavior* bertujuan untuk memodifikasi perilaku atau mengubah tingkah laku yang maladaptif ke tingkah laku yang adaptif dengan berbagai teknik-teknik yang sudah ada sesuai dengan prosedur yang berasal dari teori belajar.

b. Asumsi Tingkah Laku Bermasalah

Perilaku bermasalah dalam pandangan behavioris dimaknai sebagai perilaku atau kebiasaan-kebiasaan negatif yang tidak tepat, perilaku tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Perilaku yang salah penyesuaian terbentuk melalui proses interaksi dengan lingkungan.³¹ Menurut Dudung Hamdun asumsi tingkah laku bermasalah dalam pandangan *behavior* adalah:

- 1) Tingkah laku bermasalah adalah tingkah laku atau kebiasaan-kebiasaan negatif yang tidak tepat, yaitu tingkah laku yang tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan.
- 2) Tingkah laku yang salah hakikatnya terbentuk dari cara belajar atau lingkungan yang salah.
- 3) Manusia bermasalah itu mempunyai kecenderungan merespon tingkah laku negatif dari lingkungannya.
- 4) Seluruh tingkah laku manusia didapat dengan cara belajar dan tingkah laku tersebut dapat diubah juga dengan menggunakan prinsip-prinsip belajar.³²

³¹ *Ibid.*, hlm. 89.

³² Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 58.

c. Tujuan Pendekatan *Behavior*

Tujuan umum pendekatan *behavior* adalah menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar. Dasar alasannya ialah bahwa segenap tingkah laku manusia dapat dipelajari (*learned*), termasuk tingkah laku yang maladaptif. Jika tingkah laku neurotik *learned*, maka ia bisa *unlearned* (dihapus dari ingatan), dan tingkah laku yang lebih efektif bisa diperoleh.³³

Sejalan dengan itu menurut Dudung Hamdun, tujuan pendekatan *behavior* adalah menghapus/menghilangkan tingkah laku maladaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien.³⁴

Tujuan pendekatan *behavior* dengan orientasi ke arah kegiatan konseling, menurut George dan Cristiani dalam Singgih D. Gunarsa, adalah:

- 1) Mengubah perilaku tidak sesuai pada konseli.
- 2) Membantu konseli belajar dalam proses pengambilan keputusan secara lebih efisien.
- 3) Mencegah munculnya masalah di kemudian hari.
- 4) Mencegah masalah perilaku khusus yang diminta oleh konseli.
- 5) Mencapai perubahan perilaku yang dapat dipakai dalam kegiatan kehidupannya.³⁵

³³ Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling...*, hlm. 202-203.

³⁴ Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 58.

³⁵ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi...*, hlm. 206.

Secara khusus, tujuan pendekatan *behavior* adalah mengubah perilaku salah dalam penyesuaian dengan cara-cara memperkuat perilaku yang diharapkan, dan menghilangkan perilaku yang tidak diharapkan serta membantu menemukan cara-cara berperilaku yang tepat.³⁶

Dengan demikian, tujuan pendekatan *behavior* adalah membantu klien mengubah perilaku yang maladaptif menjadi perilaku yang adaptif dengan cara menghilangkan perilaku yang tidak sesuai dan memberi penguatan terhadap perilaku yang diinginkan karena pada dasarnya perilaku dapat dipelajari karena proses pembiasaan dan belajar.

d. Tahap-tahap Konseling Pendekatan *Behavior*

Menurut Dadang Hamdun, ada lima tahap konseling dengan pendekatan *behavior* yaitu *assesment*, *goal setting*, *technique implementation*, *evaluation* *termination*, *feedback*.³⁷ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Assesment*, langkah awal yang bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan klien (untuk mengungkapkan kesuksesan dan kegagalannya, kekuatan dan kelemahannya, pola hubungan interpersonal, tingkah laku penyesuaian, dan area masalahnya). Konselor mendorong klien untuk mengemukakan keadaan yang benar-benar dialaminya pada waktu itu. *Assesment* diperlukan

³⁶ Latipun, *Psikologi Konseling...*, hlm. 90.

³⁷ Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 58-59.

untuk mengidentifikasi metode atau teknik mana yang akan dipilih sesuai dengan tingkah laku yang ingin diubah.

2) *Goal setting*, yaitu langkah untuk merumuskan tujuan konseling.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari langkah *assesment* konselor dan klien menyusun dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling. Perumusan tujuan konseling dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Konselor dan klien mendefinisikan masalah yang dihadapi klien.
- b) Klien mengkhususkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling.
- c) Konselor dan klien mendiskusikan tujuan yang telah ditetapkan klien.

3) *Technique implementation*, yaitu menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling.

4) *Evaluation termination*, yaitu melakukan kegiatan penilaian apakah kegiatan sesuai dengan tujuan konseling

5) *Feedback*, yaitu memberikan dan menganalisis umpan balik untuk memperbaiki serta meningkatkan proses konseling.

e. Teknik-teknik Pendekatan *Behavior*

Pendekatan *behavior* sangat berbeda dengan pendekatan-pendekatan konseling yang lain. Perbedaan mencolok ditandai pada:

1) pemusatan perhatian pada bentuk perilaku yang tampak dan spesifik; 2) kecermatan dan penguraian tujuan *treatment*; 3) perumusan prosedur *treatment* yang spesifik yang sesuai dengan masalah; dan 4) penafsiran yang objektif terhadap hasil terapi.³⁸ Beberapa teknik yang digunakan dalam pendekatan *behavior* sebagai berikut:

1) Desensitisasi Sistematis

Desensitisasi sistematis merupakan teknik relaksasi yang digunakan untuk menghapus perilaku yang diperkuat secara negatif, biasanya perilaku tersebut berupa kecemasan dan menyertakan respon yang berlawanan dengan perilaku yang akan dihilangkan. Dengan pengkondisian klasik, respon-respon yang tidak dikehendaki dapat dihilangkan secara bertahap.³⁹

2) Pengkondisian Aversi

Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar mengamati respon pada stimulus yang disenanginya dengan kebalikan stimulus tersebut. Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya tingkah laku yang tidak dikehendaki kemunculannya.⁴⁰ Perilaku yang dapat dimodifikasi

³⁸ Hartono & Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Preanada Media Group, 2013), hlm. 125.

³⁹ Latipun, *Psikologi Konseling...*, hlm. 92.

⁴⁰ Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 61.

dengan teknik ini adalah perilaku maladaptif, misalnya: merokok, obsesi kompulsi, penggunaan zat adiktif.⁴¹

3) Latihan Asertif

Teknik ini digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Latihan ini terutama berguna diantaranya untuk membantu individu yang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan tidak, mengungkapkan afeksi dan respon positif lainnya. Cara yang digunakan adalah dengan permainan peran dengan bimbingan konselor. Diskusi-diskusi kelompok juga dapat diterapkan dalam latihan asertif.⁴²

4) Terapi Implosif

Terapi implosif dikembangkan berdasarkan atas asumsi bahwa seseorang yang secara berulang-ulang dihadapkan pada suatu situasi penghasil kecemasan dan konsekuensi-konsekuensi yang menakutkan ternyata tidak muncul. Maka kecemasan akan menghilang. Atas dasar asumsi ini, klien diminta untuk membayangkan stimulus-stimulus yang menimbulkan kecemasan.⁴³

5) *Time-out*

Time-out Merupakan teknik aversi yang sangat ringan.

Apabila tingkah laku yang tidak diharapkan muncul, maka klien

⁴¹ Latipun, *Psikologi Konseling...*, hlm. 94.

⁴² Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 60.

⁴³ Latipun, *Psikologi Konseling...*, hlm. 94

akan dipisahkan dari penguatan positif. *Time-out* akan lebih efektif apabila dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Contoh kasus seorang anak yang senang memukul adiknya akan dimasukkan dalam kamar mandi gelap selama lima menit.⁴⁴

6) Pembentukan Perilaku Model

Dalam teknik ini, klien dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model.⁴⁵

7) Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*)

Walker & Shea dalam Gantina, mengatakan penguatan positif adalah memberikan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diharapkan muncul, hal tersebut bertujuan agar tingkah laku yang diharapkan cenderung akan diulang, meningkat dan menetap di masa yang akan datang.⁴⁶

8) Kartu Berharga (*Token Economy*)

Teknik ini menekankan penguatan yang dapat dilihat dan disentuh oleh klien (misalnya kepingan logam) yang dapat ditukar oleh klien dengan objek atau hak istimewa yang diinginkannya.⁴⁷

Misalnya, pada anak yang malas pergi ke TPA, bila ia bersedia untuk datang ke TPA, ia akan diberi satu logam. Bila berhasil mengumpulkan 10 logam, anak tersebut akan dibelikan sepeda.

⁴⁴ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta:Kencana, 2001), hlm. 174.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 175.

⁴⁶ Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling...*, hlm. 161.

⁴⁷ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling...*, hlm. 175.

9) Kontrak Perilaku

Kontrak perilaku adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan klien) untuk mengubah perilaku tertentu pada klien. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan diterima oleh kedua belah pihak.⁴⁸

10) Hukuman (*Punishment*)

Hukuman merupakan intervensi *operant-conditioning* yang digunakan konselor untuk mengurangi tingkah laku yang diinginkan.⁴⁹ Hukuman menurut Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati adalah suatu perbuatan, dimana seseorang secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan dirinya.⁵⁰ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, menjelaskan hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.⁵¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁸ Latipun, *Psikologi Konseling...*, hlm. 95.

⁴⁹ Muchamad Agus Slamet Wahyudi, *Pendekatan Behavior dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Korban Perceraian di SMP Diponegoro*, Jurnal, Volume XVI, Nomor 2, (Desember, 2016), hlm. 218.

⁵⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 150.

⁵¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis Cet. 21*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

Menurut Amir Daien dalam Abu Ahmadi, di bidang pendidikan, hukuman berfungsi sebagai alat pendidikan dan oleh karenanya:

- a) Hukuman diadakan karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat.
- b) Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.⁵²

Hukuman dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai tuntutan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Oleh karena itu pendidik harus mempelajari dulu kondisi dan tabiat anak dan sifatnya sebelum diberikan hukuman dan mengajak anak secara sadar untuk mencegah kesalahan dan berbuat tidak benar, walaupun sudah berbuat baik diarahkan kepribadian peserta didik.⁵³

Ngalim Purwanto membagi hukuman menjadi dua macam, diantaranya:

- a) Hukuman preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu terjadi.

⁵² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 153.

⁵³ Muhammad Anas Ma'arif, *Hukuman (Punishment) dalam Perspektif Pendidikan Pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 05, Nomor 01, (Juni 2017), hlm. 7.

- b) Hukuman represif, yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran, karena adanya kesalahan yang dibuat. Jadi hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.⁵⁴

f. Pendekatan *Behavior* dalam Perspektif Islam

Pendekatan *behavior* dalam pandangan Corey adalah penerapan aneka teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Setiap manusia dipandang memiliki kecenderungan positif dan negatif yang sama. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosialnya dan segenap tingkah laku manusia merupakan hasil belajar dari lingkungannya.⁵⁵ Dalam pandangan Latipun, kepribadian manusia pada hakikatnya adalah perilaku.⁵⁶ Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada manusia yang sama, karena kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berbeda dalam kehidupannya. Manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan di sekitarnya. Setiap manusia dapat mengkonsep dan mengendalikan perilakunya untuk menjadi kearah positif atau negatif, begitu pula seseorang dapat mempengaruhi tingkah laku orang lain sebagaimana perilakunya juga dipengaruhi oleh orang lain.

⁵⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis...*, hlm. 189.

⁵⁵ Gerarld Corey, *Teori dan Praktik Konseling...*, hlm. 196.

⁵⁶ Latipun, *Psikologi Konseling...*, hlm. 85.

Perilaku dalam istilah barat disebut dengan *behavior*, sedangkan perilaku dalam pandangan Islam disebut dengan akhlak. Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* jama' dari bentuk mufradnya *khuluq* yang diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁵⁷ Al-Ghazali dalam Alwan menjelaskan, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Maka bila sifat itu memunculkan perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat maka sifat itu disebut akhlak yang baik dan bila yang muncul dari sifat itu perbuatan-perbuatan buruk maka disebut akhlak yang buruk.⁵⁸ Baik kata *akhlaq* maupun *khuluq* keduanya dapat dijumpai dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 4, sebagaimana berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang Agung.” (QS. Al-Qalam ayat 4)⁵⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *behavior* dalam perspektif Islam adalah pendekatan yang erat kaitannya dengan pembinaan akhlaq. Seorang muslim mempunyai pedoman dalam hidupnya yang berpegang pada al-Qur'an dan al-

⁵⁷ Alwan Khoiri, dkk., *Akhlaq/Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hlm. 3-4.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 6.

⁵⁹ Tim Al Huda, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muhaimin*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm, 565.

Sunnah serta khazanah pemikiran intelektual muslim dalam setiap tindakannya.

Pembentukan akhlak yang mulia merupakan salah satu misi yang diemban oleh Rasulullah SAW dalam menyebarkan agama Islam. Akhlak merupakan standar ukuran dalam Islam tentang baik tidaknya individu. Teori belajar akhlak merupakan teori belajar yang fokus utamanya adalah tingkah laku individu muslim yang harapannya setelah mengalami proses belajar, individu muslim mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan dalam Islam.⁶⁰ Menurut Najati dalam Evi, di dalam teori belajar akhlak terdapat tiga teknik pembelajaran diantaranya *taqlid*, *tajribah wal khatha'* dan *ta'wid*. Adapun penjelasannya di bawah ini:⁶¹

1) *Taqlid* (imitasi/peniruan), jika dalam pandangan *behavior* barat terdapat yang namanya teknik imitasi atau *modelling* maka di dalam perspektif Islam terdapat teknik *taqlid*. Kebanyakan perilaku manusia dan kebiasaanya merupakan hasil tiruan dari orang yang ada di sekelilingnya. Proses belajar bisa berjalan dengan sempurna melalui imitasi. Teori ini terealisasikan ketika seseorang meniru orang lain dalam mengerjakan sesuatu maupun melafalkan suatu kata.

2) *Tajribah wal Khatha'* (*Trial and Error*). Manusia juga belajar melalui eksperimen pribadi. Dia akan berusaha secara mandiri

⁶⁰ Evi Aeni Rufaedah, *Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Volume 4, Nomer 1, (Desember, 2017), hlm. 22.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 23-24.

untuk memecahkan *problem* yang dihadapinya. Setelah gagal beberapa kali individu tersebut tidak putus asa dan ingin mencobanya lagi sampai berhasil.

- 3) *Ta'wid* (Pembiasaan), di dalam pendekatan *behavior* barat terdapat teori tentang pengkondisian operan dan di pendekatan belajar akhlaqpun sama terdapat teknik *ta'wid* atau pembiasaan. Seseorang dikatakan belajar dengan *ta'wid* jika ada stimulus indrawi yang merasangnya. Ketika itulah seseorang menanggapi stimulus indrawi yang disebut respon. Respon ini kemudian diikuti dengan stimulus netral. Dalam al-Qur'an teori ini bisa diambil dari pentahapan proses pengkondisian umat Islam agar mempunyai kepribadian yang Islami. Islam mengkondisikan umat yang ketika itu masih menyembah berhala menjadi manusia yang hanya mentauhidkan Allah semata.

2. Tinjauan Tentang Meningkatkan Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin mempunyai akar pada kata *disciple* yang berarti “mengajar atau melatih”. Salah satu definisinya adalah “melatih melalui pengajaran atau pelatihan”.⁶² Menurut Ariesandi, disiplin adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna

⁶² Sirinam S. Khalsa, *Pengajaran & Disiplin Harga Diri*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. xix.

bagi masyarakat.⁶³ Sedangkan menurut Ali Imron, disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung ataupun tidak langsung.⁶⁴ Sejalan dengan itu menurut Soedijarto, disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan.⁶⁵

Berdasarkan pandangan beberapa teori di atas, maka kedisiplinan adalah suatu keadaan di mana seseorang taat, teratur, tertib dan dapat mengontrol dirinya untuk tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

b. Tujuan Kedisiplinan

1) Tujuan Jangka Pendek

Tujuan jangka pendek dari disiplin ialah membuat seseorang terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau masih asing bagi mereka.

⁶³ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejit Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 230-231.

⁶⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 173.

⁶⁵ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 163.

2) Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang dari disiplin ialah untuk perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal ini, di mana seseorang dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman pada norma-norma atau aturan-aturan yang jelas. Menanamkan disiplin pada anak bertujuan untuk menolong seseorang dalam memperoleh keseimbangan antara kebutuhan dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain.⁶⁶

Maman Rachman dalam Sulistyorini mengemukakan bahwa, tujuan disiplin siswa di sekolah adalah pertama, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Kedua, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. Ketiga, Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. Keempat, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungan. Jadi tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian

⁶⁶ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1996), hlm. 88.

para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.⁶⁷

Dari beberapa pandangan tersebut, maka tujuan umum dari disiplin adalah untuk membuat seseorang terkhusus siswa di sekolah dapat mengontrol dirinya dan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan yang ada. Jika kebiasaan mentaati aturan dapat siswa lakukan, maka akan mudah menyesuaikan diri dan menyesuaikan waktu sesuai dengan tuntutan dari lingkungan belajarnya.

c. Indikator Kedisiplinan

Beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar disiplin dapat dibina dan dilaksanakan antaranya adalah sebagai berikut:⁶⁸

- 1) Melaksanakan tata tertib dengan baik karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati.
- 2) Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku.
- 3) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada.

Adapun indikator disiplin diri menurut tim MGMP PAI ialah:⁶⁹

- 1) Disiplin dalam Melaksanakan Ibadah

Disiplin dalam beribadah maksudnya berpegang teguh kepada perintah dan larangan Allah maupun Rasulnya, serta

⁶⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 147-148.

⁶⁸ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 18-19.

⁶⁹ Tim MGMP PAI, *Pendidikan Agama Islam Kelas 3 SMU*, (Surabaya: Bina Siswa, 1998), hlm. 26.

melaksanakannya dengan penuh kesadaran keikhlasan yang disertai dengan perasaan cinta kepada-Nya. Sebagaimana yang tercantum dalam QS Al-Jumuah ayat 9-10:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Al-Jumuah ayat 9-10)⁷⁰

Menurut ayat di atas, keberuntungan akan diraih dengan disiplin memenuhi panggilan ibadah ketika datang waktunya dan kembali bekerja ketika sudah menunaikan ibadah.

2) Disiplin dalam Belajar

Seorang yang disiplin tidak akan menghabiskan waktunya dengan perkara yang sia-sia melainkan dengan perkara yang berfaedah. Seseorang pelajar yang berdisiplin akan rajin dan

⁷⁰ Tim Al Huda, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muhaimin*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 55.

disiplin dalam belajar karena kegiatan belajar adalah prioritas dirinya sebagai seorang pelajar.

3) Disiplin dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah

Setiap sekolah memiliki peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi dan ditaati oleh semua pelajar. Pelajar yang disiplin adalah pelajar yang mematuhi semua peraturan sekolah.

4) Disiplin dalam Menggunakan Waktu

Pelajar yang berdisiplin akan memanfaatkan setiap waktunya dengan aktivitas dan perkara yang mendatangkan manfaat untuk dirinya. Kesadaran akan pentingnya waktu taat akan peraturan sekolah dan taat ibadah menjadikan seorang pelajar yang berdisiplin dalam menjaga waktu.

3. Tinjauan Tentang Shalat Berjamaah

a. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi *syara'* adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁷¹ Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah SWT, yang perintahnya disampaikan Allah secara langsung tanpa perantara, yaitu melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam *mi'raj*.⁷² Menurut Lois Ma'luf dalam Khairunnas Rajab, kata shalat jamaknya adalah *shalawat* yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan

⁷¹ Abdul Aziz Muh & Abdul Wahhab, *Fiqh Ibadah: Tharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 145.

⁷² Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 175.

memohon bantuan. Shalat yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berisikan kalimat tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil yang mempunyai syarat dan aturan yang sudah diatur dalam Al-Qur'an maupun al-Sunnah. Aktivitas itu harus dilakukan dengan keikhlasan, ketawadukan, kerendahan hati, serta menghinakan diri di hadapan Allah SWT.⁷³

Shalat berjamaah berbeda dengan shalat sendirian, yang membedakannya adalah ada imam yang diikuti dan ada makmum yang mengikuti, sehingga ciri utama dari berjamaah adalah terdiri dari dua orang atau lebih.⁷⁴ Menurut Sulaiman Rasid, dikatakan shalat berjamaah apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain.⁷⁵ Shalat jamaah adalah salah satu *sunnah muakkad*, salah satu syiar Islam terbesar dan amalan agama terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bahkan Rasulullah SAW memberitahukan pahala shalat berjamaah melebihi shalat sendirian yaitu dua puluh tujuh derajat.⁷⁶ Para ulama sejak zaman dahulu hingga sekarang juga menyepakati legalitas dan keabsahan shalat berjamaah. Shalat berjamaah termasuk salah satu keistimewaan yang diberikan dan diisyaratkan secara khusus bagi umat Islam. Ia mengandung nilai-nilai pembiasaan diri untuk patuh,

⁷³ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 91-92.

⁷⁴ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 175.

⁷⁵ Sulaiman Rasid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm.

⁷⁶ Hasan Ayub, *Fikih Ibadah: Panduan Lengkap Beibadah Sesuai Sunnah Rasulullah*, (Jakarta: Cakra Lintas Media, 2010), hlm. 247.

bersabar, berani, dan tertib aturan, di samping nilai sosial untuk menyatukan hati dan menguatkan ikatan.⁷⁷

b. Hukum Shalat Berjamaah

Sebagian ulama mengatakan bahwa shalat berjamaah itu adalah *fardhu 'ain* (wajib 'ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu *fardhu kifayah*, dan sebagian lagi berpendapat *sunnah muakkad* (sunnah istimewa), yang akhirnya inilah hukum yang lebih layak.⁷⁸ Adapun dasar hukum shalat berjamaah tertera pada hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar RA. Dia berkata Rasulullah SAW bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: “Shalat jamaah itu dua puluh tujuh derajat lebih baik dari pada shalat sendirian.”(Muttafaq ‘alaih)⁷⁹

Hadist di atas menjelaskan betapa pentingnya shalat berjamaah, karena Allah akan memberikan kebaikan atau pahala sebanyak dua puluh tujuh derajat. Jadi, sudah sepantasnya seluruh umat Islam mengamalkan hal tersebut. Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW bahwa shalat berjamaah di masjid itu lebih utama dilaksanakan dari pada shalat sendiri di rumah.

⁷⁷ Abdul Aziz Muh & Abdul Wahhab, *Fiqh Ibadah: Tharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 238.

⁷⁸ Sulaiman Rasid, *Fiqh Islam...*, hlm. 107.

⁷⁹ Hasan Ayub, *Fikih Ibadah: Panduan...*, hlm. 251.

Bagi laki-laki, shalat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik dari pada shalat berjamaah di rumah, kecuali shalat sunnah, maka di rumah lebih baik. Bagi perempuan, shalat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka.⁸⁰

c. Hikmah Shalat Berjamaah

Setiap muslim harus meyakini bahwa dalam setiap perintah Allah terdapat kebaikan, dan setiap larangan terdapat keburukan. Oleh karena itu dalam perintah shalat sudah pasti terdapat hikmah atau kebaikan.⁸¹ Allah SWT telah mensyariatkan shalat berjamaah karena mempunyai hikmah-hikmah yang baik, Mahir Mansur menjelaskan hikmah-hikmah tersebut, di antaranya:⁸²

- 1) Persatuan umat, Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, maka diisyaratkan shalat berjamaah sehari semalam lima kali. Lalu Islam memperluas jangkauan persatuan ini dengan mengadakan shalat jum'at seminggu sekali supaya jumlah umat semakin besar. Hal itu menunjukkan bahwa umat Islam adalah umat yang satu.
- 2) Mensyiarkan syiar Islam. Allah SWT mensyariatkan shalat di masjid, dengan shalat di masjid, maka berkumpul umat Islam di dalamnya, sebelum shalat ada pengumandangan adzan di tengah-

⁸⁰ Sulaiman Rasid, *Fiqh Islam...*, hlm. 108.

⁸¹ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh...*, hlm. 176-178.

⁸² Mahir Manshar Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 70.

tengah mereka, semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan syiar Allah SWT di muka bumi.

- 3) Merealisasikan penghambaan kepada Allah Tuhan menyegerakan untuk memenuhi panggilan adzan tersebut kemudian melaksanakan shalat berjamaah dan meninggalkan segala urusan dunia. Maka itulah bukti atas penghambaan kepada Allah.
- 4) Menumbuhkan kedisiplinan. Dengan melaksanakan shalat berjamaah secara rutin, maka seseorang akan terbiasa disiplin dalam mengatur dan menjalani kehidupan.
- 5) Menghilangkan perbedaan status sosial. Ketika melakukan shalat berjamaah di masjid, maka sudah tidak ada perbedaan lagi antara yang kaya dan yang miskin, antara atasan dan bawahan. Semua di hadapan Allah SWT sama, yang paling mulia adalah yang paling bertakwa.

d. Dimensi Psikologi Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah ternyata mempunyai dimensi psikologis tersendiri, antara lain:⁸³

1) Aspek Demokratis

Aspek demokratis dalam shalat berjamaah terdapat pada aktivitas memukul bedug, mengumandangkan adzan, pengisian shaf, dan lain sebagainya. Semua orang boleh melakukan hal tersebut asalkan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah

⁸³ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat...*, hlm. 117.

ditetapkan. Hal ini berarti Islam sudah menerapkan teori bahwa manusia itu berkedudukan sama.

2) Perasaan Kebersamaan

Shalat berjamaah selain mempunyai pahala yang lebih banyak dari shalat sendiri, di dalamnya juga terdapat aspek atau unsur kebersamaan yakni kedudukan yang sama sebagai hamba Allah sehingga dapat menghindari seseorang dari rasa terisolir, terpencil, dan asing dihadapan manusia lain.

3) Tidak ada Jarak Personal

Salah satu kesempurnaan shalat adalah lurus dan rapatnya barisan shaf. Ini berarti tidak ada jarak personal antara satu dengan yang lainnya, karena masing-masing mereka berusaha untuk meluruskan barisan, walau kepada mereka yang tidak kenal, namun merasa ada satu ikatan, yakni ikatan aqidah atau keyakinan.

4. Keterkaitan Pendekatan *Behavior* dengan Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Pendekatan *behavior* merupakan salah satu pendekatan di dalam psikologi, pendekatan ini selalu diaplikasikan di dalam dunia pendidikan karena erat kaitannya dengan salah satu teorinya tentang belajar. Pendekatan *behavior* didasari keyakinan bahwa seseorang dapat dibentuk sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang yang membentuknya, setiap orang dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalamannya.

Di dalam lembaga pendidikan terdapat peraturan yang dibuat secara resmi oleh para pendidiknya, peraturan tersebut disesuaikan dengan situasi, kondisi dan lingkungan sekolahnya. Peraturan berisikan hal-hal yang wajib dan hal-hal yang dilarang dilakukan selama siswa berada di lingkungan sekolah. Apabila terjadi pelanggaran maka pendidik berhak memberikan sanksi terhadap siswanya. Peraturan dibuat dengan tujuan untuk mengatur kegiatan sekolah yang sehat, santun hingga menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar. Pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang berakhlak dan berkarakter baik, dengan adanya peraturan yang dibuat di sekolah dan siswa mematuhi hal tersebut sama dengan siswa membiasakan dirinya belajar untuk taat, tertib dan disiplin yang bisa berdampak positif di kehidupan sehari-harinya.

Kedisiplinan menurut Good's dalam Ali adalah pengendalian perilaku secara langsung untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.⁸⁴

Artinya kedisiplinan merupakan perilaku yang dapat dipelajari atau dibentuk. Adapun macam-macam disiplin menurut tim MGMP PAI di antara:

- a. Disiplin dalam melaksanakan ibadah
- b. Disiplin dalam belajar
- c. Disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah

⁸⁴ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 172.

d. Disiplin dalam Menggunakan Waktu.⁸⁵

Setiap macam kedisiplinan dapat ditingkatkan termasuk disiplin dalam melaksanakan ibadah yang di dalamnya terdapat ibadah seperti melaksanakan shalat tepat waktu. Ketika seseorang dapat melaksanakan shalat tepat waktu, orang tersebut sudah memenuhi indikator tentang kedisiplinan yang berkaitan dengan kedisiplinan melaksanakan ibadah, kedisiplinan mematuhi ketaatan terhadap perintah Tuhannya dan kedisiplinan dalam menggunakan waktunya.

Terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan di antaranya menggunakan teknik-teknik yang terdapat dalam pendekatan *behavior*, teknik tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan seseorang yang akan dibentuk perilakunya. Dari beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan *behavior* bisa menjadi alat dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸⁶ Guna memperoleh proses pengambilan data, penulis menggunakan metode penelitian dengan beberapa langkah sebagai berikut:

⁸⁵ Tim MGMP PAI, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 26.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2016), hlm. 3.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu data-data hasil bersumber dari lapangan. Sedangkan sifat penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁸⁷ Pada penelitian ini, penulis mendeskripsikan gambaran fakta-fakta yang terjadi, yaitu mendeskripsikan tahap-tahap pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal dengan istilah informan yaitu orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi.⁸⁸ Penentuan subjek sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel subjek data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan penulis.⁸⁹ Alasan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan subjek karena penulis membutuhkan subjek dengan ciri-ciri atau kriteria yang

⁸⁷ Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 175.

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4-5.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 300.

sudah ditentukan oleh penulis guna mendapatkan data yang lebih akurat dan tepat. Subjek dalam penelitian adalah orang yang menjadi informan dalam pengambilan data. Adapun subjek penelitian ini adalah dua orang siswa pelanggar kedisiplinan shalat berjamaah, dua orang guru bimbingan dan konseling dan satu orang khidmatul masjid. Adapun kriteria subjek penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Siswa Pelanggar Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Siswa pelanggar kedisiplinan shalat berjamaah yang menjadi subjek penelitian ini yaitu siswa yang berada di pelanggaran level 4 terkait peraturan kedisiplinan shalat berjamaah dan siswa pernah mengikuti pembinaan di ruang konseling. Ada 10 siswa yang berada pada pelanggaran level 4, dari 10 siswa pelanggar tersebut guru bimbingan dan konseling menyarankan untuk memilih FA dan MM sebagai subjek dalam penelitian dengan pertimbangan bahwa FA dan MM merupakan siswa yang belum lama melaksanakan pembinaan dan konseling individu sehingga akan lebih mudah untuk dipantau.

2) Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling di SMP IT Abu Bakar terdapat tiga orang, setiap guru bimbingan dan konseling mengampu satu angkatan dan akan terus mendampingi siswa dari mulai awal masuk sampai siswa lulus. Beliau adalah Ustadzah Suwi Wahyu Utami, S.Pd., Ustadz Kumbang Sigit, S.Ag., S.Psi.,

dan Ustadzah Devi Trianasari, M.Pd., yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yang memberikan pendampingan dan menangani siswa pelanggar kedisiplinan shalat berjamaah.

Berhubung dengan subjek siswa bermasalah yang dipilih adalah siswa kelas 7, maka yang menjadi subjek guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling kelas 7 yaitu Ustadzah Devi Trianasari, M.Pd. Kemudian untuk guru bimbingan dan konseling yang memberi informasi mengenai gambaran umum kegiatan shalat berjamaah adalah koordinator bimbingan dan konseling SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yaitu Ustadzah Suwi Wahyu Utami, S.Pd.

3) Khidmatul Masjid

Khidmatul masjid merupakan siswa pilihan yang diberi amanah untuk bertugas mencatat siswa-siswa yang melanggar peraturan yang berkaitan dengan pelanggaran akhlak, kesopanan dan sikap. Khidmatul masjid yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah khidmatul masjid putra dengan pertimbangan bahwa subjek siswa bermasalah yang terpilih adalah siswa kelas 7 putra. Khidmatul masjid yang disarankan oleh guru bimbingan dan konseling SMP IT Abu Bakar adalah Zaki kelas 8B.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.⁹⁰ Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti. Objek penelitian ini adalah tahap-tahap pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menentukan subjek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan metode pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial, pengumpulan data merupakan pekerjaan yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data tetap merupakan hal yang stregis, karena tujuan pokok penelitian adalah mendapatkan data.⁹¹ Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁹² Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta). Observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan proses *non participant observation*

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 115.

⁹¹ M. Dunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2012), hlm. 163-164.

⁹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 115.

(observasi tidak berperan serta). Adapun yang dimaksud *non participant observation* atau observasi non partisipan ialah observasi yang dilakukan oleh penulis dan penulis tidak terlibat langsung hanya sebagai pengamat independen.⁹³ Alasan penulis menggunakan observasi nonpartisipan karena penulis tidak bisa terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Penulis hanya membutuhkan sumber laporan dan referensi yang banyak dari teknik wawancara sedangkan teknik observasi hanya sebagai penunjang dan penambah data.

Observasi berfungsi untuk mengamati langsung kegiatan di sekolah ketika guru bimbingan dan konseling memberikan konseling juga arahan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran terhadap kedisiplinan shalat berjamaah. Selain itu observasi juga berguna untuk mengamati kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan oleh siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Data yang diperoleh dari observasi ini berguna untuk melengkapi dan memperjelas data yang diperoleh dari wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, siswa khidmatul masjid dan siswa pelanggar kedisiplinan shalat berjamaah. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap salah satu tahap pendekatan *behavior* yaitu tahap *technique implementation* atau tahap penerapan teknik. Penerapan teknik yang diobservasi oleh penulis

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 204.

yaitu penerapan teknik *punishment* atau hukuman ketika siswa sedang menjalankan tugas-tugas mutabaah skorsing.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁹⁴ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur. Adapun yang dimaksud dengan wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹⁵

Wawancara yang dilakukan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling mengenai penanganan siswa pelanggar kedisiplinan shalat berjamaah dengan menggunakan pendekatan *behavior*, kemudian menanyakan mengenai tahap-tahap yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan lima tahap yaitu *assesment*, *goal setting*, *technique implementation*, *evaluasi termination dan feedback*. Kepada siswa khidmatul masjid, penulis

⁹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 103.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 197.

mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku keseharian siswa pelanggar kedisiplinan shalat berjamaah, gambaran umum mengenai kegiatan shalat berjamaah dan sanksinya. Sedangkan kepada siswa pelanggar kedisiplinan shalat berjamaah yaitu melakukan wawancara mengenai latar belakang yang menyebabkan siswa tidak mengikuti atau terlambat melaksanakan shalat berjamaah, wawancara mengenai banyaknya MM dan FA melakukan pelanggaran terhadap peraturan shalat berjamaah serta sanksi-sanksi yang diterima oleh MM dan FA dikarenakan melakukan pelanggaran terhadap peraturan shalat berjamaah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁹⁶ Dengan demikian, dokumentasi di sini meliputi materi (bahan) seperti: fotografi, video, film, memo, surat, *diary*, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang.⁹⁷

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang lokasi penelitian, serta dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan tahap-tahap pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa

⁹⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 121.

⁹⁷ M. Dunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.

SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Data yang diperoleh dari lapangan berupa buku dokumentasi tentang SMP IT Abu Bakar, data untuk tahap *assesment* berupa rekapitulasi pelanggaran MM dan FA terkait shalat berjamaah, serta data untuk tahap *technique implementation* berupa hasil mutabaah FA dan MM, dan surat pernyataan atau kontrak perilaku FA dan MM.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁹⁸

Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang sangat besar jumlahnya melalui informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, atau dianalisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan.⁹⁹

Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta verifikasi (*conclusion drawing/verification*), sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

a. Reduksi Data

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 334-335.

⁹⁹ Heman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 89.

Patilima dalam Triatno, Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, membuang yang dianggap tidak perlu.¹⁰⁰

Data yang diperoleh dari lapangan berupa data hasil observasi, wawancara dan data dari dokumentasi yang ada dikumpulkan kemudian penulis melakukan analisis data untuk merangkum pokok-pokok dan hal penting yang berkaitan dengan pelaksanaan tahap-tahap pendekatan *behavior* untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa.

b. Penyajian (*Display*) Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. *Display* data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antarkategori, diagram alur dan lain sebagainya.¹⁰¹

Pada langkah ini penulis berusaha menyusun data yang telah terkumpul dan dianalisis pada tahap reduksi mengenai tahap-tahap

¹⁰⁰ Triatno, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 287.

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 289-290.

pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa ke dalam bentuk tabel dan juga uraian naratif, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

c. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.¹⁰²

Langkah ketiga dalam analisis data adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan data yang telah teruji valid. Kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah kesimpulan yang dapat dipercaya dan telah melalui tahap verifikasi.

5. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan waktu.¹⁰³

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 291.

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 294-295.

Dari ketiga model triangulasi data di atas, pada penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber, penulis mengecek data yang didapat dari siswa pelanggar kedisiplinan shalat berjamaah kepada guru bimbingan dan konseling juga khidmatul masjid. Contoh pertanyaan yang diajukan adalah, “Apa saja sanksi yang diterima oleh siswa pelanggar kedisiplinan shalat berjamaah?” Hal yang sama juga dilakukan oleh penulis ketika telah mendapat data dari guru bimbingan dan konseling, penulis menanyakan pertanyaan yang sama kepada sumber lain yaitu siswa pelanggar kedisiplinan shalat berjamaah dan khidmatul masjid.

Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Penulis menguji keabsahan data yang diperoleh dari subjek siswa pelanggar kedisiplinan shalat berjamaah dengan teknik wawancara kemudian dicek dengan teknik dokumentasi dan juga observasi. Contoh yang dilakukan penulis dalam menggunakan triangulasi teknik adalah ketika penulis menanyakan pertanyaan kepada siswa pelanggar kedisiplinan shalat berjamaah mengenai pelanggaran, “Pelanggaran apa saja yang sudah kamu lakukan hingga kamu berada di level 4?” kemudian penulis mencocokkan dengan data yang tercatat pada guru bimbingan dan konseling artinya di sini penulis menggunakan teknik

dokumentasi dan yang terakhir penulis menggunakan teknik observasi untuk melakukan pengamatan secara langsung kepada MM dan FA terkait dengan tingkah lakunya bahwa memang MM dan FA beberapa kali melakukan pelanggaran terhadap peraturan shalat berjamaah. Triangulasi ini dilakukan agar mendapatkan data yang valid.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di dalam bab III, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah: *assesment, goal setting, implementation technique, evaluation termination*, dan *feedback*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran dari penulis untuk beberapa pihak terkait yang dalam pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, yaitu:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam tahap *evaluation* atau penilaian sebaiknya dibuat borang atau angket agar lebih mudah menganalisis kekurangan dalam proses layanan konseling sehingga dalam proses konseling berikutnya dapat diperbaiki dan teradministrasikan.

2. Siswa Khidmatul Masjid

Jangan pernah bosan untuk memperlihatkan kebaikan sebagai siswa yang baik, agar teman-teman yang lain dapat meniru kalian.

3. Siswa Pelanggar Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Berusalahlah untuk selalu taat terhadap peraturan yang ada di lingkungan kalian berada karena itu tidak merugikan diri sendiri. Jadikan proses konseling ini sebagai pelajaran hidup yang dapat diambil maknanya, Pembiasaan taat terhadap peraturan akan mempermudah hidup kalian.

4. Peneliti Berikutnya

Penelitian ini masih banyak sekali kekurangan untuk itu bagi yang akan melakukan penelitian terkait dengan pendekatan *behavior* harus lebih banyak lagi mengeksplorasi dan memperbanyak ilmu pengetahuan demi kelancaran dalam penulisannya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah 'ala kulli hal berkat rahmat serta hidayah-Nya dengan ridho dan bantuan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendekatan *Behavior* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” dengan baik. Berkat do’a dan ridho orang tua, dosen serta guru-guru juga menghantarkan penulis sampai pada tahap akhir dengan baik. Penulis telah berusaha menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan maksimal. Namun penulis menyadari bahwa tiada manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan bagi penulis sebagai pembelajaran dan perbaikan untuk kedepannya.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih bagi seluruh pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Berkat dukungan dan motivasinya, penulis semangat dan terus berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan bimbingan konseling Islam khususnya yang berkaitan dengan penerapan pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Tiada kata lagi yang mampu terucap selain syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan senantiasa mengharapkan syafaat Nabi Muhammad SAW atas segala nikmat yang telah diberi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurraziq, Mahir Manshar. 2007. *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ahmadi, Abu., Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejit Potensi Optimal Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penulisan Suatu Penekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-shilawy, Ibnu Rif'ah. 2009. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, Yogyakarta: Citra Risalah.
- Ayub, Hasan. 2010. *Fikih Ibadah: Panduan Lengkap Beibadah Sesuai Sunnah Rasulullah*. Jakarta: Cakra Lintas Media.
- Aziz, Abdul. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaif.
- Bohang, Fatimah Kartika. *Berapa Jumlah Pengguna Internet di Indonesia?*. diakses pada hari Jum'at, 11 Januari 2019, pukul 22:33 WIB
- Bungin, Burhan. 2007. *Penulisan Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Cahyantari, Tri, *Pendidikan Karakter pada Pembiasaan Shalat Berjamaah bagi Peserta Didik Kelas V MI Sultan Agung, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Corey, Gerald. 2005. *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djazuli, Atjep. 1995. *Meraih Pahala 27 Derajat: Tertib Shalat Jamaah*. Bandung: Mizan.
- Ghony, M. Dunaidi., Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta: Aruzz Media.

- Gunarsa, Singgih D. 1996. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hamdun, Dudung. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Hammam, Hasan bin Ahmad. 2012. *Terapi dengan Ibadah*. Solo: Serikat Penerbit Islam cetakan VII.
- Hartono, Boy Soedarmadji. 2013. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Preadana Media Group.
- Haryanto, Sentot. 2007. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Hasbiyallah. 2013. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bandung: Rosdakarya.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasiran, Moh. 2010. *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Khalsa, Sirinam S. 2008. *Pengajaran & Disiplin Harga Diri*. Jakarta: PT Indeks.
- Khoiri, Alwan., dkk. 2005. *Akhlak/Tasawuf*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Komalasari, Gantina., dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Latipun. 2011. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Lubis, Namora Lumongga. 2001. *Memahami Dasar-dasar Konseling*, Jakarta:Kencana.
- Ma'arif, Muhammad Anas. *Hukuman (Punishment) dalam Perspektif Pendidikan Pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 05, Nomor 01, (Juni 2017).
- Mabrurah, Muna Inas, *Shalat Berjamaah dalam Mengurangi Empaty Nest Syndrome pada Lansia di Yayasan Al-Jendrami Selangor Malaysia*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penulisan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muh, Abdul Aziz., Abdul Wahhab. 2013. *Fiqh Ibadah: Tharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*. Jakarta: Amzah.
- Nisa', Auliyatun, *Hubungan Ketepatan Melaksanakan Shalat Wajib dengan Kedisiplinan Siswa Program Boarding School Kelas VIII di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014.
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis Cet. 21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rajab, Khairunnas. 2011. *Psikologi Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Rasid, Sulaiman. 2005. *Fiqh Islam*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Rufaedah, Evi Aeni. *Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Volume 4, Nomer 1, (Desember, 2017).
- Salim, Peter. 1989. *Advance English-Indonesia Dictonary*, Jakarta: Modern English Press.
- Sabiq, Sayyid. 2006. *Fiqih Sunnah*, Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Santoso, Yuni Wiragil Probo, *Konseling Bihavior dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016.
- Schaefer, Charles. 1996. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Soedijarto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Al Huda. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Gema Insani.

- TIM MGMP PAI. 1998. *Pendidikan Agama Islam Kelas 3 SMU*. Surabaya: Bina Siswa.
- Triatno. 2010. *Pengantar Penulisan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pendidikan Nasional, Bandung, Citra Umbara, 2003.
- Wahyudi, Muchamad Agus Slamet, *Pendekatan Behavior dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Korban Perceraian di SMP Diponegoro*, Jurnal, Volume XVI, Nomor 2, (Desember, 2016).
- Wariyanti, Nur, *Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Reward dan Punishment dalam Menangani Perilaku Membolos pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung*, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017.
- Warsito, Heman. 1992. *Pengantar Metodologi Penulisan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Cece., Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Muhammad. 2011. *Landasan Kependidikan*, Yogyakarta: Mistaq Pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1:

PEDOMAN OBSERVASI, DOKUMENTASI DAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi fisik dan lingkungan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
2. Pengamatan langsung terhadapn tahap-tahap pelaksanaan pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
 - a. Gambaran dan sejarah singkat SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
 - b. Visi dan misi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
 - c. Guru dan karyawan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
 - d. Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
 - e. Sarana dan prasarana SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
2. Profil Bimbingan dan Konseling SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
 - a. Profil guru BK dan program BK.
 - b. Program BK SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

- c. Struktur organisasi BK SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
- d. Sarana dan prasarana BK SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

C. Pedoman Wawancara

1. Guru Bimbingan dan Konseling
 - a. Bagaimana gambaran tentang pelaksanaan shalat berjamaah di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?
 - b. Berapa banyak siswa yang melakukan pelanggaran shalat berjamaah?
 - c. Apa saja tahap-tahap pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa?
 - d. Bagaimana pola hubungan interpersonal klien?
 - e. Bagaimana tingkah laku penyesuaian klien?
 - f. Bagaimana area masalah klien?
 - g. Bagaimana konselor mendorong klien mengemukakan keadaannya?
 - h. Bagaimana konselor dan klien mendiskusikan tujuan yang telah ditetapkan klien?
 - i. Teknik evaluasi seperti apa yang digunakan oleh guru BK?
 - j. Apa kekurangan dan kelebihan pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa?
 - k. Apakah pendekatan *behavior* dapat meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa?

2. Siswa Hikmatul Masjid

- a. Bagaimana pendapat kamu tentang siswa yang melanggar peraturan shalat berjamaah?
- b. Bagaimana kamu melaporkan para siswa pelanggar shalat berjamaah?
- c. Berapa banyak siswa yang melakukan pelanggaran shalat berjamaah?

3. Siswa Pelanggar Kedisiplinan Shalat Berjamaah

- a. Mengapa kamu melakukan pelanggaran terhadap peraturan shalat berjamaah?
- b. Apakah kamu merasa menyesal setelah melakukan pelanggaran?
- c. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti konseling di ruang BK?
- d. Bagaimana cara guru menangani siswa yang melanggar peraturan shalat berjamaah?
- e. Apakah kamu mendapat hukuman setelah melakukan pelanggaran shalat berjamaah?
- f. Apakah orang tua kamu mengetahui tentang kamu yang di panggil guru BK?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2:

DOKUMENTASI PENULISAN DI SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN
Bismillahirrahmanirrahim

Yang Bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Mub. Fadila Ridwan S
Kelas : VIB/Koro

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mengakui bahwa saya telah melakukan pelanggaran
2. Bersedia memperbaiki kesalahan yang telah saya buat
3. Bersedia mentaati tata tertib sekolah demi kebaikan diri sendiri khususnya, dan kemashalatan civitas akademika di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta pada umumnya.
4. Bersedia menjalani sanksi yang dikenakan kepada saya dengan penuh kesadaran dan kerelaan
5. Berjanji untuk tidak mengulangi lagi pelanggaran yang telah saya lakukan dan pelanggaran lain sebagaimana yang ada dalam PANTES
a. Masbuk dhuk 4x bekr
b. Masbuk dhuk & ashar 2x
c. _____
d. _____
6. Apabila saya mengulangi lagi, dan tidak bersungguh-sungguh dalam memperbaiki diri, maka saya sanggup menerima sanksi yang lebih berat

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bentuk kesungguhan kami untuk belajar di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya, sukarela, dan tulus ikhlas tanpa paksaan dari siapapun. Semoga Allah SWT memudahkan usaha kami sehingga dapat belajar dengan baik di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, sebagaimana yang kami inginkan.

Yogyakarta, 24 Maret 2019
Orang Tua/ Wali Siswa _____
Yang menyatakan [Signature]

Surat Pernyataan FA

SURAT PERNYATAAN
Bismillahirrahmanirrahim

Yang Bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Maulana M. Pamackin
Kelas : 7B

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mengakui bahwa saya telah melakukan pelanggaran
2. Bersedia memperbaiki kesalahan yang telah saya buat
3. Bersedia mentaati tata tertib sekolah demi kebaikan diri sendiri khususnya, dan kemashalatan civitas akademika di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta pada umumnya.
4. Bersedia menjalani sanksi yang dikenakan kepada saya dengan penuh kesadaran dan kerelaan
5. Berjanji untuk tidak mengulangi lagi pelanggaran yang telah saya lakukan dan pelanggaran lain sebagaimana yang ada dalam PANTES
a. Masbuk ashar 3x
b. dhukuf 2x
c. Gak bawa Al-Quran Ketika Sholat dhukuf
d. Surat Pernyataan ini dibuat sebagai peringatan paka LEVEL 3
6. Apabila saya mengulangi lagi, dan tidak bersungguh-sungguh dalam memperbaiki diri, maka saya sanggup menerima sanksi yang lebih berat

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai bentuk kesungguhan kami untuk belajar di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya, sukarela, dan tulus ikhlas tanpa paksaan dari siapapun. Semoga Allah SWT memudahkan usaha kami sehingga dapat belajar dengan baik di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, sebagaimana yang kami inginkan.

Yogyakarta, 20 Agustus 2019
Orang Tua/ Wali Siswa _____
Yang menyatakan [Signature]
Adan

Surat Pernyataan MM

MUTABAHAH PEMERINSAAN SKORING SISWA

Poin Pelanggaran: Level 4

No	Bentuk Pembinaan	Tanggal dan TTD Pendamping
1	tegufhar 100 kali	27/5/2019
2	Memeriksa dan meresmikan	
3	Memeriksa 2 kamar mandi	27/5/2019
4	Titahwah 2 Jur	
5	Latihan 5 Hadist	

Pendamping

Yogyakarta.....
Siswa

(.....)

(*[Signature]*)

Maulana m. Pamban
VB B

MUTABAHAH PEMBINAAN SKORSING SISWA

Poin Pelanggaran: Level 4

No	Bentuk Pembinaan	Tanggal dan TTD Pendamping
✓	Integritas 100 kali	6/5/9
2	Membaca dan meresume	
✓	Membersihkan 2 kamar mandi	
✓	Tilawah 2 Juz <i>2x 5 p. 25</i>	
✓	Halafan 5 Hadist	

Pendamping

Yogyakarta 18 Feb 2019
Siswa

(.....)

(*Maulana M. Pamban*)

Hadot = $\frac{18}{28112} \times 100$
= 14/100 ✓
= 14% ✓
= 2/3 ✓
= 23/100 ✓
= 23% ✓

Mutabaah FA

Mutabaah MM

[illegible]

Malina M. Ramadani
VII B

Pendukung Perkembangan Moral

Ada beberapa cara

1. Mengabaikan
Mengabaikan adalah cara yg digunakan orang tua ketika perilaku anak tidak di setujui. Perilaku tsb tidak di setujui karena dianggap tidak baik baginya. Sifat:
2. Mencontekkan
Mencontekkan berarti mencontoh perilaku yg dianggapkan negatif atau muncul dari orang, Sediaan dengan pengawasan yg diberikan. Pemberian contoh yg baik adalah cara paling baik untuk membentuk contoh perilaku yg baik baginya anak.
3. Membiasakan
Membiasakan berarti meniru sikap anak & dengan sabar, konsisten, dan tidak kasar. Sediaan pemberian tersebut & tidak menyalahkannya dan tidak memarahi. Tetapi juga tidak kita berikan hukuman tersebut berlangsung seterusnya. Tujuan cara ini adalah agar anak berkesempatan mengobservasi akibat negatif dari perilakunya dalam internalisasinya dengan lingkungan.
4. Menetapkan peraturan
Orang tua dapat menggunakan cara ini ketika suatu perilaku yg tidak sesuai dengan konsep moral yg diinginkan terjadi lagi:

- a. Orang tua tidak mempunyai banyak waktu utk memenzimas tingkah laku tersebut. (Maka tidak ada waktu hukuman)
- b. Anak yg terlibat cukup banyak (Seringkali perlu pengamatan serentitas).
- c. Perilaku yg muncul per beberapa (Seringkali harus segera di hentikan).
- d. Situasi dan kondisi tidak memungkinkan untuk berdiskusi dengan anak serentitas lagi, atau yg tidak parties tersebut harus segera di hentikan.

5. Tawar-menawar
Tawar-menawar adalah suatu kondisi yg mendorong anak untuk mengeluarkan kompromisnya. Si anak punya dalam memberi suatu keadaan, membedakan, memilih dan memuaskan serentitas. Pen-poin ini menjadi dasar bagi seorang anak untuk melakukan pilihan dan menentukannya baik atau buruk. Situasi hal di kompromis hari.

Hasil Resume FA

Hasil Resume MM



Wawancara dengan Ustadzah Devi



Wawancara dengan Siswa Khidmatul Masjid



Wawancara dengan FA



Wawancara dengan MM

Lampiran 3:

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

1. Nama : Mariatul Qibtiyah Humairoh
2. NIM : 15220063
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tgl Lahir : Cirebon, 189Juli 1997
5. Agama : Islam
6. Alamat Asal : Perumahan Perum BCA Jalan Sawo II No. 276,
Kec. Sukahaji, Kab. Majalengka. Prov. Jawa Barat
7. Alamat Tinggal : Gang Ori II No. 10 Papringan, Catur Tunggal,
Kec. Depok, Kab. Sleman, DIY
8. No Hp : 089-673-739-644
9. Email : mqibtiyahhumairoh@gmail.com
10. Blog : mariatulqibtiyahh.blogspot.com
catatananakkonseling.blogspot.com
11. Hobi : Menulis, Desain, *Make a journal book*.



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Budi Asih IX 2002-2003
 - b. SDN 1 Cigasong 2003-2009
 - c. SMPN 1 Majalengka 2009-2012
 - d. SMAN 1 Majalengka 2012-2015
 - e. S1 Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga 2015-2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara 2 OSIS SMPN 1 Majalengka 2010-2011
2. Bendahara 1 OSIS SMPN 1 Majalengka 2011-2012
3. Bendahara Dewan Penggalang SMPN 1 Majalengka 2011-2012

- | | |
|---|-----------|
| 4. Koordinator Divisi Publikasi DKM At-Taqwa
SMAN 1 Majalengka | 2013-2015 |
| 5. Ganesha Journalis SMAN 1 Majalengka | 2013-2014 |
| 6. Divisi Media BOMF Mitra Ummah | 2017-2018 |

